BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal awal yang harus ditentukan dalam kegiatan penelitian sehingga penlitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan dan penentuan objek penelitian yang tepat diharapkan dapat menunjang kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah dicapai.

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian "Analisis Pengaruh Sistem Informasi Monitoring Pengadaan (SIMONIDA) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. TELKOM DCS BARAT REGIONAL III Bagian Logistik". Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Monitoring Pengadaan (SIMONIDA) sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TELKOM) merupakan perusahaan penyelenggara bisnis T.I.M.E (*Telecommunication, Information, Media and Edutainment*) yang terbesar di Indonesia. Pengabdian TELKOM

berawal pada 23 Oktober 1856, tepat saat dioperasikannya layanan telekomunikasi pertama dalam bentuk pengiriman telegraf dari Batavia (Jakarta) ke Buitenzorg (Bogor). Selama itu pula TELKOM telah mengalami berbagai transformasi.

Setelah masa kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945, kondisi layanan pos dan telekomunikasi tetap berlangsung dengan baik hingga tahun 1961. Tahun 1961 jasa pos dan telekomunikasi baru berdiri dengan bentuk Perusahaan Pemerintah pertama untuk menjaga jasa pos dan telekomunikasi di wilayah Sumatera, dimana mulai terbentuk pada tahun 1970 secara nasional.Pemerintah memisahkan jasa pos dengan telekomunikasi pada tahun1965 ke dalam dua perusahaan milik Negara, yaitu PN Pos dan Giro, PN Telekomunikasi, dan kemudian pada tahun 1974, PN Telekomunikasi terbagi menjadi dua perusahaan milik Negara, Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) dan PT. Inti, untuk meningkatkan jasa telekomunikasi dalam dan luar negeri, juga pembuatan peralatan teknologi pada khususnya.

Tahun 1974 PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Pada tahun 1980, Bisnis Telekomunikasi Internasional dipindahkan dari Perumtel ke Indosat. Tahun 1989 pemerintah menetapkan undang-undang no 3/1989 tentang peran serta swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi. Tahun 1991, pemerintah mengubah Perumtel dari “Perusahaan Umum” menjadi perusahaan Negara dengan layanan untuk masyarakat umum sebagai tujuan utama perusahaan, yaitu “Persero”, Perusahaan Negara mempunyai

keterbatasan kewajiban untuk tujuan komersial dan berubah nama menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Telekomunikasi Indonesia, yang juga dikenal dengan Telkom yang berdasar pada PP No. 25 tahun 1991.

Pada tahun 1995 terjadi Penawaran Umum perdana saham Telkom (*Initial Public Offering/*IPO) dilakukan pada tanggal 14 November 1995. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), New York *Stock Exchange* (NYSE) dan *London Stock Exchange* (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan (*Public Offering Without Listing/*POWL) di Tokyo *Stock Exchange.* Kerja Sama Operasi (KSO) mulai di implementasikan pada 1 Januari 1996 di wilayah, Divisi Regional I Sumatera dengan mitra PT Pramindo Ikat Nusantara (Pramindo), Divisi Regional II untuk wilayah Jakarta dan sekitarnya, Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten dengan mitra PT Aria West Internationa (Aria West), Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dengan mitra PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI), Divisi Regional VI Kalimantan dengan mitra PT Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra) dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia dengan mitra PT Bukaka Singtel.

Transformasi terakhir sekaligus yang disebut dengan NEW TELKOM Indonesia adalah transformasi dalam bisnis, transformasi infrastruktur, transformasi sistem dan model operasi dan transformasi sumber daya manusia. Transformasi tersebut resmi diluncurkan kepada pihak eksternal bersamaan dengan New Corporate Identity TELKOM pada tanggal 23 Oktober 2009, pada

hari ulang tahun TELKOM yang ke 153. TELKOM juga memiliki *tagline* baru, *The World in Your Hand*.

Sampai dengan 31 Desember 2008 jumlah pelanggan TELKOM tumbuh 37% dari tahun sebelumnya sebanyak 68,6 juta pelanggan yang terdiri dari pelanggan telepon tidak bergerak kabel sejumlah 8,6 juta, pelanggan telepon tidak bergerak nirkabel sejumlah 12,7 juta pelanggan dan 65,3 juta pelanggan jasa telepon bergerak.

Sejalan dengan lahirnya NEW TELKOM Indonesia, berbekal semangat positioning baru Life Confident manajemen dan seluruh karyawan TELKOM berupaya mempersembahkan profesionalitas kerja, serta produk dan layanan terbaik bagi pelanggan dan stakeholders.

Sepanjang Tahun 2008, berbagai penghargaan dan sertifikasi telah diterima oleh TELKOM, baik dari dalam maupun luar negeri antara lain, Sertifikasi ISO 9001:2000 dan ISO 9004:2000 untuk Divisi Enterprise Service dari TUV Rheinland International Indonesia; Penghargaan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dan Kecelakaan Nihil 2008 dari Wakil Presiden RI; *The Best Corporate Image category* dalam ajang Most Admired Companies Awards ke 8 dari Frontier Consulting Group; Juara Umum 2007 Annual Report Award dari Menteri Keuangan RI; Juara Umum Anugerah Media Humas 2008 dari Bakorhumas CIO of The Year 2008 dalam Hitachi Data System IT Inspiration Awards; dan Penghargaan CEO dan Perusahaan Idaman dari Majalah Warta Ekonomi.

Saham TELKOM per 31 Desember 2008 dimiliki oleh pemerintah Indonesia (52,47%) dan pemegang saham publik (47,53%). Saham TELKOM tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), New York Stock Exchange (NYSE), London Stock Exchange (LSE) dan Tokyo Stock Exchange, tanpa tercatat. Harga saham TELKOM di BEI pada akhir Desember 2008 sebesar Rp 6.900. Nilai kapitalisasi pasar saham TELKOM pada akhir tahun 2008 mencapai Rp 139,104 miliar atau 12,92 % dari kapitalisasi pasar BEI.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki lima pilar bisnis yaitu :

1. Fixed Phone (TELKOM Phone)
    a. Personal Line
    b. Corporate Line
    c. Wartel & Telum
2. Mobile Phone (TELKOMSEL)
    a. Prepaid Services (simPATI)
    b. Postpaid Services (Halo)
3. Network & Interconnection (TELKOM Intercarier)
    a. Interconnection Services
    b. Network Leased Services
4. Data & Internet
    a. Leased Channel Service (TELKOM Link)
    b. Internet Service (TELKOMNet & SPEEDY)
    c. VoIP Service (TELKOM Save & Global 017)

d. SMS Service (from TELKOMSEL & TELKOMFlexi)

5. Fixed Wireless Access (TELKOM Flexi)

a. Prepaid Services (Flexi Trendy)

b. Postpaid Services (Flexi Classy)

3.1.2 Visi Misi Perusahaan

Adapun Visi dan Misi PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA adalah :

3.1.2.1 Visi

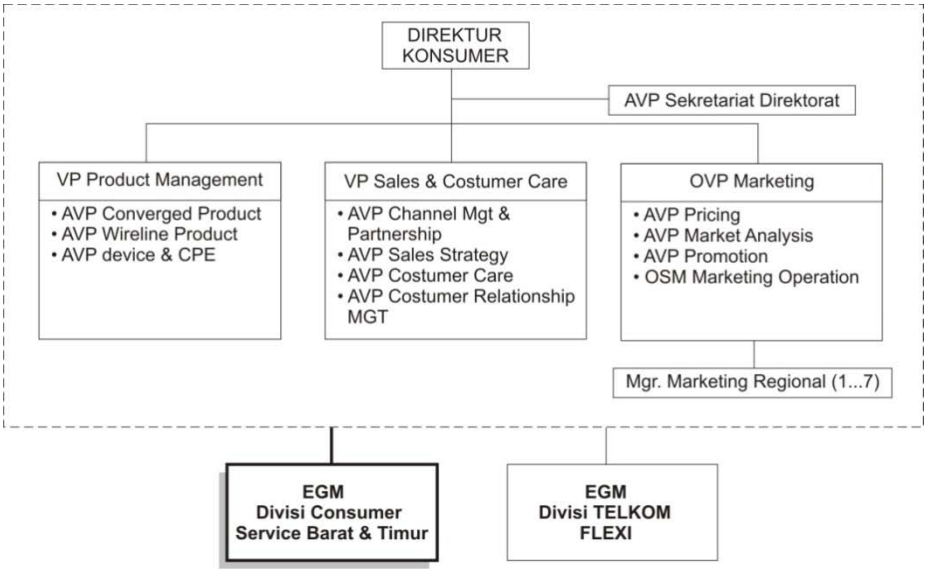
Telkom berupaya untuk menempatkan diri sebagai perusahaan *InfoCom* terkemuka di kawasan Asia Tenggara, Asia dan akan berlanjut ke kawasan Asia Pasifik.

3.1.2.2 Misi

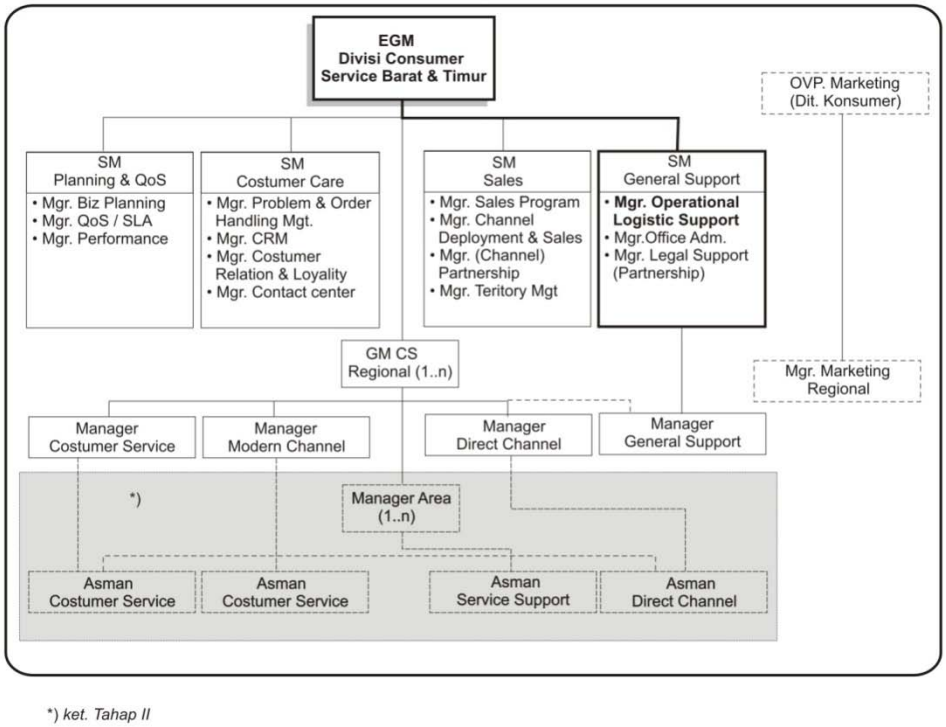
Telkom mempunyai misi memberikan layanan "*One Stop InfoCom Services with Excellent Quality and Competitive Price and To Be the Role Model as the Best Managed Indonesian Corporation* " dengan jaminan bahwa pelanggan akan mendapatkan layanan terbaik, berupa kemudahan, produk dan jaringan berkualitas, dengan harga kompetitif.

3.1.3 Struktur

Struktur organisasi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Struktur Perusahaan



*) *ket. Tahap II*

Gambar 3.2 Struktur Divisi *Consumer Service*
(Sumber : Dokumentasi PT. Telkom DCS Barat Regional III)

Divisi *Consumer Service* adalah unit organisasi yang diperankan sebagai unit organisasi penyelenggara operasi bisnis *segment retail* yang focus pada pengelolaan *sales* dan *costumer care* dengan status pusat pertanggungjawaban ditetapkan sebagai *Revenue Center*

(1) Tempat kedudukan kantor Divisi *Consumer Service* adalah sebagai berikut :

a. Kantor Divisi *Consumer Service* Barat berkedudukan di Jakarta;

b. Kantor Divisi *Consumer Service* Timur berkedudukan di Surabaya;

(2) Tempat Kedudukan kantor unit *Consumer Service* Regional adalah sebagai berikut :

a. Unit *CS* Regional I di Medan;

b. Unit *CS* Regional II di Jakarta;

c. Unit *CS* Regional III di Bandung;

d. Unit *CS* Regional IV di Semarang;

e. Unit *CS* Regional V di Surabaya;

f. Unit *CS* Regional VI di Balikpapan;

g. Unit *CS* Regional VII di Makassar;

Organisasi Divisi *Consumer Service* pada dasarnya terdiri dari :

(1) Pimpinan Divisi *Consumer Service* yaitu :

a. *Executive General Manager* Divisi *Consumer Service;*

b. *Deputy Executive General Manager* Divisi *Consumer Service*.

(2) Penyelenggara operasi layanan bisnis segmen retail terdiri dari 2 (dua) Divisi *Consumer Service* yaitu :

a. Divisi *Consumer Service* Barat;

b. Divisi *Consumer Service* Timur*;*

(3) Penyelenggara operasi layanan divisi *Consumer Service* terdiri dari 7 (tujuh) unit *Consumer Service* Regional dengan pembagian sebagai berikut :

a. Divisi *Consumer Service* Barat meliputi :

1) Unit *Consumer Service* Regional I Sumatera;

2) Unit *Consumer Service* Regional II DKI Jakarta (Jabodetabek);

3) Unit *Consumer Service* Regional III Jawa Barat dan Banten.

b. Divisi *Consumer Service* Timur meliputi :

1) Unit *Consumer Service* Regional IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta;

2) Unit *Consumer Service* Regional V Jawa Timur;

3) Unit *Consumer Service* Regional VI Kalimantan;

4) Unit *Consumer Service* Regional VII Kawasan Timur Indonesia.

(4) Penyelenggara pengelolaan fungsi *technostructure*, *operation support* dan *management support* masing-masing divisi *Consumer Service* sebagai berikut :

a. Bidang *Planning and Quality of Service;*

b. Bidang *Costumer Care;*

c. Bidang *Sales;*

d. Bidang *General Support.*

3.1.4 Deskripsi Tugas

EGM (*Executive General Manager*) Divisi *Consumer Service* bertugas, bertanggung jawab dan mempunyai wewenang sebagai berikut :

1) EGM DCS dalam menjalankan proses utamanya, bertanggung jawab atas kinerja dan dibantu oleh :
   a. *Senior Manager Planning and Quality of Service;*
   b. *Senior Manager Costumer Care;*
   c. *Senior Manager Sales;*
   d. *Senior Manager General Support;*
   e. *General Manager Consumer Service Regional*.

   Disamping bertanggung jawab atas kinerja yang terkait dengan peran divisi *Consumer Service* sebagaimana dimaksud, EGM DCS juga bertanggung jawab atas:
   a. Memastikan konsistensi implementasi kebijakan modal *sales* dan *costumer care* di wilayah operasi layanan yang telah ditetapkan secara terpusat;
   b. Mengelola dan memprioritaskan alokasi *resource* secara optimal untuk *channel* yang paling efektif dan produktif.
   c. Menciptakan peluang-peluang *sales* melalui mekanisme *partnership* dengan *channel* yang produktif;
   d. Mengkonsolidasikan *market intelligent* dari seluruh unit operasi untuk mendukung fungsi *marketing.*

Dalam hal melaksanakan proses utama EGM DCS berinteraksi dengan :

a. OVP *Marketing* dalam hal koordinasi fungsi *marketing* untuk dukungan *sales* serta koordinasi dalam hal pengelolaan *market intelligent;*
b. EGM DIVA dalam hal koordinasi penyelesaian *order* dan *problem handling;*
c. VP *Infrastructure and Service Planning* dalam hal koordinasi perencanaan dukungan infrastruktur;
d. EGM INFRATEL dan EGM Divisi *Multimedia* dalam hal koordinasi dukungan *Quality of Service;*
e. SGM *Finance Center* dalam hal koordinasi dukungan fungsi keuangan;
f. SGM *HR Center* dalam hal koordinasi dukungan fungsi SDM;
g. Para VP di direktorat *Compliance and Risk Management* dalam hal koordinasi implementasi kebijakan *Risk Management, Legal* dan *Compliance* dan *Security Management;*
h. VP *Asset Management* dalam hal koordinasi pedayagunaan dan pengelolaan *asset;*
i. SGM *IS Center* dalam hal dukungan IT.

Dalam melaksanakan tugas masing-masing Deputy EGM DCS, EGM DCS bertanggung jawab penuh atas seluruh aktifitas penyelenggaraan divisi *Consumer Service* dan untuk mencapai efektifitas dalam mengkoordinasikan

operasional Divisi *Consumer Service*, maka ditetapkan pembagian focus tugas antara EGM DCS dengan *Deputy* EGM DCS.

Pembagian fokus tugas sebagaimana dimaksud diatas adalah sebagai berikut :

a. EGM DCS fokus pada koordinasi fungsi *technostructure, sales, costumer Service,* dan *Management Support;*
b. *Deputy* EGM DCS fokus pada koordinasi dan pengendalian operasional Divisi *Consumer Service Regional*.

Atas pembagian fokus peran sebagaimana dimaksud diatas, *Deputy* EGM DCS melapor dan mempertanggungjawabkan tugasnya kepada EGM DCS.

Bidang ***General Support*** dipimpin oleh *Senior Manager General Support* (SM GS). SM GS bertanggung jawab atas efektifitas dan efisiensi pengelolaan logistic pendukung operasional, *Office Administration* dan *general affair* dan fungsi *Legal support*, sehingga dapat memastikan bahwa penyelenggaraan operasional divisi *Consumer service* dapat dilaksanakan dengan lancer, efisien serta tertib administrasi dan *legal* secara memadai.

Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut SM *General Support* menjalankan proses utama sebagai berikut :

a. Pengelolaan fungsi logistic yang meliputi perencanaan logistic dan pengadaan untuk pemenuhan kebutuhan dukungan operasional divisi *consumer service*
b. Pengelolaan fungsi *asset management* terhadap seluruh *asset* yang dikelola *consumer service;*

c. Pengelolaan fungsi administrasi divisi *consumer service* meliputi : pengelolaan dan administrasi, administrasi perkantoran, *personal assistant*, protokoler, komunikasi internal/eksternal dan dukungan aktifitas perkantoran yang relevan.
d. Proses pemenuhan kebutuhan fasilitas pendukung;
e. Pengendalian titik control SOA;
f. Penyusunan laporan manajemen unit divisi *consumer service;*
g. Pengelolaan dukungan fungsi *legal* dan *compliance* termasuk untuk dukungan *legal partnership* yang terkait dengan *channel*

Dalam menjalankan proses utama SM *General Support* dibantu oleh :

a. *Manager Operational Logistic Support;*
b. *Manager Office Administration;*
c. *Manager Legal Support;*
d. *Manager General Support Regional* (1..n).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan, memperoleh data, baik berupa data primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Adapun pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2010 : 2), diantaranya adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif.

Berikut merupakan pengertian dari metode penelitian survey :

"Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis". (Sugiyono, 2008 : 7)

Metode survey pada umumnya digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Misalnya dengan membagikan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Metode pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2010:7) yaitu:

"*Metode penelitian ini disebut metode posivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis."*

Data yang dibuthkan adalah data yang sesuai dengan masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, di analisis dan diproses sesuai dengan teori-teori yang dipelajari, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan dan apakah *software* SIMONIDA atau Sistem Informasi Monitoring Pengadaan yang sekarang ini berjalan di PT. Telkom DCS Barat Regional III SIMONIDA dapat meningkatkan kinerja karyawannya. Oleh karena itu digunakannya penelitian survey bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan SIMONIDA atau Sistem Informasi Monitoring Pengadaan yang sekarang ini telah berjalan terhadap kinerja para karyawan di PT. Telkom DCS Barat Regional III.

Berdasarkan proses penelitian diatas, maka desain penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Masalah akan timbul karena adanya kesangsian ataupun kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena yang terdapat di PT. Telkom DCS Barat Regional III.

2. Rumusan Masalah

   Agar permasalahan jelas dan tidak menimbulkan keraguan-keraguan atau tafsir yang berbeda-beda maka diperlukan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah digunakan sebagai dasar pengajuan teori dan hipotesis, metode analisis dan penarikan kesimpulan. Adapun rumusan masalah yang terdapat di PT. Telkom DCS Barat Regional III adalah tentang Sistem Informasi Monitoring yang berjalan saat ini terhadap kualitas kinerja karyawan.

3. Konsep dan teori yang relevan dan Penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka diperlukan referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan dalam penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang terdapat di PT. Telkom DCS Barat Regional III.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah implementasi SIMONIDA berdampak pada kinerja karyawan pada PT. Telkom DCS Barat Regional III bagian logistik.

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten data yang dikehendaki. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui Sistem Informasi Monitoring Pengadaan pada PT. Telkom DCS Barat Regional III bagian logistik menggunakan pendekatan terstruktur. Sedangkan untuk mengetahui kualitas pelayanan kepada wajib pajak metode yang digunakan adalah metode survey dan metode penelitian kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data dan instrumen dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan realiabilitasnya. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan sistem informasi monitoring (X) dengan kinerja karyawan (Y) di PT. Telkom DCS Barat Regional III menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan untuk menguji adanya pengaruh sistem informasi monitoring (X) dengan kinerja karyawan (Y) menggunakan regresi linier sederhana.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terdapat di PT. Telkom DCS Barat Regional III bagian logistik.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator subvariabel, dan pengukuran. Variabel-variabel yang akan diukur dan diuji dalam penelitian ini merupakan variabel-variabel operasional dimana terdapat dua variabel yang menggambarkan

hubungan sebab akibat. Variabel yang satu memberi pengaruh atau dipengaruhi variabel lain dan hubungan tersebut terjadi dengan sendirinya.

Menurut Sugiyono (2002:20) :

"Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan diambil kesimpulan."

Berdasarkan metode ujian skripsi yang digunakan oleh penulis serta dari pengertian penelitian diatas, maka dapat menetapkan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Peneliti mencari sebab dan akibat dalam suatu gejala atau mecari hubungan diantara berbagai faktor. Variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain disebut Variabel Bebas (Variabel Independen). Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, dalam kaitanya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel bebas (X) adalah Sistem Informasi Monitoring Pengadaan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya disebut Variabel Tak Bebas atau Variabel Terikat (Variabel Dependen). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel yang terikat (Y) adalah Kinerja Karyawan PT. Telkom DCS Barat Regional III bagian logistik.

Tabel 3.1
Operasional variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner
Sistem Informasi Monitoring Pengadaan (SIMONIDA)	*SIMONIDA adalah Sistem informasi berbasis web untuk memenuhi kebutuhan memantau kegiatan logistik terutama pada pendokumentasian dan memonitoring pengadaan barang dan atau jasa yang dilakukan PT. Telkom tiap regionalnya.* (Definisi Operasional)	*Correctness* (Kebenaran)	Tingkat kesesuaian *Software* dengan kebutuhan Perusahaan	Ordinal	X_1
			Tingkat kesesuaian *software* dengan prosedur lapangan	Ordinal	X_2
		Reliability (Keandalan)	Tingkat ketepatan *Software*	Ordinal	X_3
			Tingkat ketelitian *software*	Ordinal	X_4
		Effeciency (Efisiensi)	Tingkat efisiensi biaya	Ordinal	X_5
			Tingkat waktu yang diperlukan dalam operasional *software*	Ordinal	X_6
		Intergrity (Integritas)	Tingkat otoritas *Software*	Ordinal	X_7
			Tingkat keamanan data	Ordinal	X_8
		Usability (Kemampuan)	Tingkat kesulitan dalam menggunakan *Software*	Ordinal	X_9

			Tingkat kesulitan dalam memahami output dari *Software*	Ordinal	X_{10}
Kinerja Karyawan (Y)	*"Hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan segala kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama".*(Rivai (2005:14))	*Quality* (Kualitas)	Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan standar yang sudah ditetapkan	Ordinal	Y_1
			Tingkat kedisiplinan karyawan dalam bekerja	Ordinal	Y_2
		Quantity (Kuantitas)	Tingkat banyaknya pekerjaan dalam waktu tertentu sesuai standar perusahaan	Ordinal	Y_3
			Jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan	Ordinal	Y_4
		Timeliness (ketepatan waktu)	Tingkat ketepatan waktu kerja	Ordinal	Y_5
			Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pelaporan	Ordinal	Y_6
		Cost – Effectivness (Efektifitas Biaya)	Tingkat pemaksimalan terhadap sumber daya manusia yang ada	Ordinal	Y_7
			Tingkat penggunaan biaya operasional	Ordinal	Y_8
		Need for Supervision (kebutuhan	Tingkat keinginan *sharing*	Ordinal	Y_9

		pengawas)	dengan rekan kerja		
			Tingkat kepercayaan diri karyawan	Ordinal	Y_{10}
		Interpersonal Impact (Dampak Interpersonal)	Tingkat pengaruh lingkungan dalam bekerja	Ordinal	Y_{11}
			Tingkat berpengaruhnya pemimpin terhadap kinerja karyawan	Ordinal	Y_{12}

3.2.3 Metode Penarikan Sample

Untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel di PT. Telkom DCS Barat Regional III dapat menggunakan metode penarikan sample, diantaranya adalah :

3.2.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut sugiyono (2010:80) adalah :

"*Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan*".

Dengan pernyataan diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan yang menggunakan *software* Sistem Informasi Monitoring Pengadaan (SIMONIDA) pada PT. Telkom DCS barat Regional III. Dari survey awal, populasi yang ada pada PT. Telkom DCS barat Regional III bagian logistic berjumlah 31 orang.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116)

"*Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."*

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa sampel pada penelitian ini adalah karyawan dari PT. Telkom DCS barat Regional III bagian logistic.

Setiap karyawan diminta untuk mengisikan tanda cakra (X) pada kotak jawaban yang sudah disediakan sesuai dengan atribut-atribut dari kualitas *software* SIMONIDA dan kinerja karyawannya.

Populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka menurut Umi Narimawati (2008:173):

"Bahwa dalam penelitian yang populasinya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil seluruhnya, sehingga diperoleh keakuratan data dan kesimpulan penelitian"

Dengan demikian sampling yang digunakan adalah *sampling* jenuh menurut Sugiyono (2010:85) adalah sebagai berikut:

"Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Berdasarkan pengertian diatas maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 31 satu karyawan, yaitu seluruh karyawan di PT. Telkom DCS Barat Regional III bagian logistik.

3.2.4 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis pengumpulan data pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

3.2.4.1 Jenis data Primer dan Sekunder

a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit pengamatan atau responden penelitian. Teknik atau metode pengumpulan data primer meliputi kuesioner, wawancara, dan observasi.
b. Data Sekunder data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama. Pada penelitian ini data sekunder adalah :
    1) Data karyawan PT. Telkom DCS Barat Regional III bagian logistik.
    2) Data alur program SIMONIDA, dll.

3.2.4.2 Metode Pengumpulan data

1 Observasi

Menurut kamu webster yang dikutip di http://pustaka.ut.ac.id/puslata/, survei adalah suatu kondisi tertentu yang menghendaki kepastian informasi, terutama bagi orang-orang yang bertanggung jawab atau tertarik. Tujuan dari survei adalah memaparkan data dari objek penelitian, dan menginterpretasikan dan menganalisisnya secara sistematis. Pada penelitian ini survei dilakukan di PT. Telkom DCS Barat Regional III.

2. Wawancara

Dengan cara mengajukan pertanyaan dalam wawancara langsung ataupun tertulis, yaitu dengan cara mewawancarai karyawan yang bersangkutan untuk mendapatkan data-data maupun informasi-informasi yang dianggap akan menambah perolehan atau kelengkapan data sehingga mempermudah penyelesaian laporan dan penelitian.

3. Kuesioner

Dalam penelitian ini teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara menyebarkan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden (karyawan) tersebut memberikan jawabannya. Sedangkan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu

3.2.5 Teknik Pengujian Data

Pelaksanaan pengujian data dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data. Teknik pengujian data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas data dan derajat kebenaran (valid atau tidaknya suatu item pernyataan pada kuesioner yang diberikan pada responden) dari suatu proses pengumpulan data pada instrument penelitian. Pengertian uji validitas secara umum adalah alat pengumpulan

(pengukuran) data menunjukkan kesesuaian atau kecocokan antara alat ukur dengan apa yang diukur.

"Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih besar dari sama dengan 0,3 maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat." (Sugiyono,2010:126).

"Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas data dan derajat kebenaran (valid atau tidaknya suatu item pernyataan pada kuesioner yang diberikan pada responden) dari suatu proses pengumpulan data pada instrument penelitian. Kita juga menetapkan nilai kritisnya sebesar 0,3 artinya jika koefisiensi korelasi bernilai > 0,3 maka butir dinyatakan valid " (Bambang S. Soedibjo, 2005:76).

Berikut adalah dasar dalam pengambilan keputusan :

1. Jika r positif, serta r hitung≥ 0,3 (r kritis) maka item pertanyaan tersebut valid
2. Jika r tidak positif, serta r hitung < 0,3 (r kritis) maka item pertanyaan tersebut tidak valid

Untuk pengujian validitas ini instrumen penelitian yang berupa skor yang memiliki tingkatan, menggunakan *software* SPSS 15 dengan cara Analyze > Scale > Reliability > masukan variabel yang akan di uji validitasnya > klik tombol statistics > beri tanda (√) pada checkbox *Item, Scale,* dan *Scale if item Deleted* > Continue.

Tabel 3.2

Uji Validitas Variabel X (SIMONIDA)

No Soal	r - hitung	r - kritis	Keterangan
x1	0.402	0.3	Valid
x2	0.363	0.3	Valid
x3	0.310	0.3	Valid
x4	0.282	0.3	Tidak Valid
x5	0.678	0.3	Valid
x6	0.456	0.3	Valid
x7	0.558	0.3	Valid
x8	0.580	0.3	Valid
x9	0.609	0.3	Valid
x10	0.544	0.3	Valid

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 15.

Dari data diatas, disimpulkan bahwa instrumen pada variabel X (Software) pada setiap variabel yang peneliti ajukan dalam kuesioner dapat mewakili objek yang diteliti, dimana 9 dari 10 pertanyaan variabel X (Software) valid yaitu r-hitung > r-kritis. sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur validitas Software Sistem Informasi Monitoring Pengadaan akan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Pertanyaan tidak valid berjumlah 1 pertanyaan yaitu pertanyaan pada nomor x4, dikarenakan tidak valid maka item pertanyaan nomor x4 tidak akan ikut serta dalam pengolahan selanjutnya.

Tabel 3.3

Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Karyawan)

	r hitung	r kritis	Keterangan
y1	0,721	0,3	Valid
y2	0,863	0,3	Valid
y3	0,154	0,3	Tidak Valid
y4	0,373	0,3	Valid
y5	0,527	0,3	Valid
y6	0,717	0,3	Valid
y7	0,511	0,3	Valid
y8	0,369	0,3	Valid
y9	0,738	0,3	Valid
y10	0,721	0,3	Valid
y11	0,863	0,3	Valid
y12	0,577	0,3	Valid

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan Software SPSS 15.

Dari data diatas disimpulkan bahwa instrumen pada variabel Y (Kinerja Karyawan) pada setiap variabel yang penulis ajukan dalam kuesioner dapat mewakili objek yang diteliti, dimana 11 dari 12 pertanyaan variabel Y (Kinerja Karyawan) valid yaitu r-hitung > r-kritis. sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item yang digunakan untuk mengukur validitas kinerja karyawan akan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Pertanyaan tidak valid berjumlah 1 pertanyaan yaitu pertanyaan pada nomor y3, dikarenakan tidak valid maka item pertanyaan nomor y3 tidak akan ikut serta dalam pengolahan selanjutnya.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengertian Uji reliabilitas secara umum adalah alat pengumpulan (pengukuran) data menunjukkan hasil pengukuran konsistensi apabila digunakan untuk pengukuran pada waktu yang berbeda dan tidak tergantung siapa yang

menggunakannya. Uji reabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.

Menurut Sekaran 2003 dalam (Bambang S. Soedibjo 2005:72) reliabilitas atau lebih dari 0,70 menunjukan bahwa instrument reliabel atau handal.

Untuk menghitung uji reliabilitas, maka dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 15 :

Tabel 3.4
Uji Reliabitas Variabel X (SIMONIDA)

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	10

Sumber : data yang telah diolah software SPSS 15

Dengan angka yang terdapat pada alpha cronbach maka didapat 0,804 sebagai angka reliabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument variabel SIMONIDA yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument yang reliabel.

Tabel 3.5
Tabel Reliabitas Variabel Y (Kinerja Karyawan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	12

Sumber : data yang telah diolah software SPSS 15

Dengan angka yang terdapat pada alpha cronbach maka didapat 0,888 sebagai angka reliabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument pada

variabel kinerja karyawan yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument yang reliabel.

3.2.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.6.1 Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, metode analisis kualitatif adalah metode yang memberikan manfaat untuk menjaring persoalan yang akan diteliti. Tujuan melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman atas masalah dan faktor-faktor yang mendasarinya.

Data dalam statistik dapat berupa data berskala ordinal. Data berskala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara di kategorisasi atau di klasifikasikan. Namun diantara kategorisasi tersebut terdapat hubungan atau jenjang yang menunjukan ketidaksetaraan. Untuk mendapatkan data berskala ordinal pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya menggunakan opsi jawaban model skala Likert dan untuk kepentingan pengolahan data di SPSS, maka opsi-opsi yang berupa teks tersebut harus dikuatifikasi (diberi simbol angka). Pada umumnya opsi jawaban terdiri atas 5 (lima) opsi sebagai berikut :

Tabel 3.6
Skala Likert

Bobot	Jawaban Responden
5	Sangat Mampu/Sangat Setuju
4	Mampu/Setuju
3	Ragu-Ragu / Kadang-kadang / Netral
2	Tidak Mampu / hampir Tidak Pernah
1	Sangat Tidak Mampu / Tidak Pernah

(sumber : kutipan dari http://id.wikipedia.com/wiki/skala_likert)

Angka 1 sampai dengan 5 tersebut hanya merupakan simbol atau bukan angka sebenarnya dan bersifat relatif.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa melalui jawaban dari skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap seseorang dengan menyatakan setuju atau tidaknya terhadap suatu objek, subjek atau kejadian tertentu. Untuk menilai variable X dan varibel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing varibel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Untuk variabel X terdapat 10 pertanyaan, nilai tertinggi variable X adalah 5 sehingga (5 x 10 = 50), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka (1 x 10 = 10). Atas dasar nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian dapat ditentukan panjang kelas masing-masing variabel. Untuk variabel Y terdapat 12 pertanyaan, nilai tertinggi

variable Y adalah 5 sehingga (5 x 12 = 60), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka (1 x 12 = 12). Atas dasar nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria.

Untuk mengetahui kinerja karyawan terhadap penggunaan Sistem Informasi Monitoring Pengadaan pada PT. Telkom DCS Barat Regional III , maka ditetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai dengan nilai yang diberikan, sedangkan skor ideal diperoleh melalui prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikali jumlah responden, sehingga rumusnya adalah :

$$\frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
2. Skor ideal adalah skor atau nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

Selanjutnya hasil tersebut dikonfirmasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada tabel berkut :

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007 : 84-85)

3.2.6.2 Analisis Kuantitatif

Pengertian analisis kuantitatif secara umum adalah hasil suatu masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik inferensi. Dan data penelitian dari penyebaran kuesioner memiliki tingkat pengukuran ordinal. Untuk melakukan analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan korelasi pearson product moment memerlukan data dengan skala pengukuran sekurang-kurangnya interval. Maka untuk keperluan analisis terlebih dahulu dilakukan transformasi dari data skala ordinal ke interval dengan menggunakan metode succesive interval (*Successive Intervals Method*), dengan langkah kerja sebagai berkut :

1. Perhatikan banyaknya responden yang memberikan respon yang ada, artinya hitung frekuensi setiap skor.
2. Tentukan frekuensi kumulatif yaitu dengan menjumlahkan terus dari setiap skor.
3. Tentukan proporsi kumulatif dengan cara membagi frekuensi kumulatif dengan total frekuensi. Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku.

4. Menghitung nilai Z berdasarkan pada proporsi kumulatif diatas.
5. Dari nilai Z diketahui tersebut tentukan nilai densitynya.
6. Hitung SV (Scala Value = nilai skala) dengan rumus sebagai berikut :

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Are\ below\ upper\ Dimit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

Density at lower limit : Kepadatan batas Bawah

Density at upper limit : Kepadatan Batas Atas

Area Under upper limit : Daerah di Bawah Batas

Area Under lower limit : Daerah di Bawah Batas Bawah

7. Hitung Skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan sebagai berikut:

Score = Scale Value - $\{ Scale\ Value_{minimum} \}$ +1

Statistik inferensi digunakan juga digunakan sebagai pengambilan keputusan dan pada umumnya menyertakan pengambilan keputusan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan *software* SPSS 15.0 *for windows*, adapun langkah-langkahnya dengan menggunakan analisis korelasi, analisis regresi dan koefisien determinasi.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu teknik antara variabel-variabel bebas dengan veriabel-variabel terikat. Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (SIMONIDA) dan variabel terikat (Kinerja karyawan). Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *software* SPSS 15.0 *For Windows*. Analisis korelasi *Pearson Product Moment* ditujukan untuk mengukur derajat keeratan hubungan diantara variabel-variabel tersebut, apakah derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut sangat erat, cukup erat, atau tidak ada hubungan sama sekali. Rumus untuk koefisien korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagi berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2 (n\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi Pearson Product Moment

x = Sistem Informasi Monitoring Pengadaan

y = Kinerja Karyawan

n = Jumlah Sampel

Batas koefisien korelasi ditentukan dengan $-1 \leq r \leq 1$, dimana:

r = 0 atau mendekati 0 artinya: tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

r = 1 atau mendekati 1 artinya: adanya hubungan sempurna langsung antara variabel X dan variabel Y.

r = -1 atau mendekati -1 artinya: adanya hubungan sempurna tak langsung antara variabel X dan variabel Y.

Sebagai dasar pengukuran, maka interprestasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 3.8
Kriteria Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,00 – 0,199	Tidak Ada Korelasi

(Sumber: Sugiyono, (2010 : 184))

2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana :Y'= a+bX

Dimana :

Besar a dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)\left(\sum X_i^2\right) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Sedangkan besar b dapat diketahui dengan rumus :

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

a = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

n = Banyaknya sampel

3. Koefisien Determinasi

Dengan terdapatnya angka perhitungan koefisien korelasi, maka akan didapat besarnya angka koefisien determinasi, dimana akan dinyatakan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (variabel X) terhadap variabel tergantung (variabel Y). Koefisien determinasi di hitung dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.2.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengertian Pengujian Hipotesis menurut (Jonathan Sarwono, 2005 : 72) :

"Pengujian hipotesis adalah suatu pernyataan yang belum terbukti mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih variabel yang dibuat didasarkan kerangka teori atau model analisis. Terkadang hipotesis merupakan jawaban pertanyaan penelitian."

Menurut Sugiyono (2010 : 185), Ketentuan pengujian ini bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H0 diterima atau H1 yang ditolak. Sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka Ha diterima. Digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel terdapat hubungan yang erat atau saling berpengaruh, antara variabel bebas (Sistem Informasi Monitoring Pengadaan) dan variabel terikat (Kinerja Karyawan), maka dilakukan uji hipotesis nol dimana:

$H_0 : \rho = 0$, artinya Sistem Informasi Monitoring Pengadaan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya Sistem Informasi Monitoring Pengadaan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di PT. Telkom DCS Barat Regional III.

Untuk menguji hipotesis di atas, menurut Husein Umar (2007:141) mengatakan bahwa

"Bila data lebih besar dari 30 pengujian hipotesis digunakan uji Z. Jika data kurang dari sama dengan 30, maka dilakukan uji T untuk pengujian hipotesisnya."

Dikarenakan bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang, maka untuk melakukan pengujian hipotesis di atas, dilakukan dengan cara pengujian menggunakan Uji T yaitu :

Untuk pengujian ini digunakan statistik "t" dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

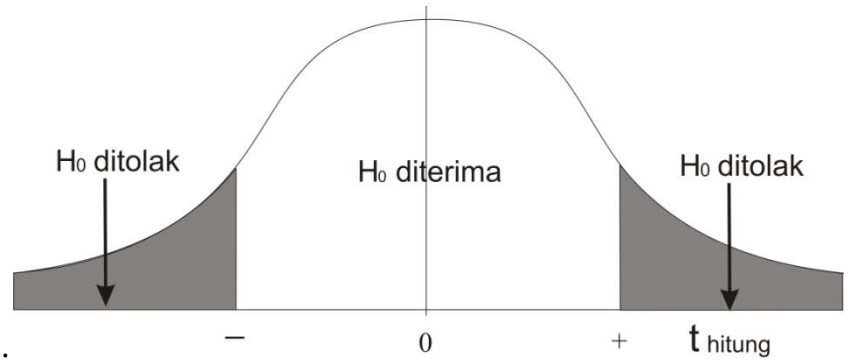
Sumber : Sugiyono, (2010 : 184)
Dengan dk = n-2

Kriteria uji adalah $t_{hitung} > t_{table}$ maka H0 ditolak dan H1 diterima yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0{,}01$ (1%), apabila $t_{hitung} < t_{table}$ maka H0 diterima dan H1 ditolak yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0{,}01$ (5%) .

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan yang dikatakan oleh Jonathan Sarwono (2006 : 157) sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H0 ditolak, berarti H1 diterima atau Kualitas Software Sistem Informasi Monitoring Pengadaan (SIMONIDA) berdampak terhadap Kinerja Pegawai di PT.Telkom DCS Barat Regional III bagian Logistik.

b. Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H0 diterima, berarti H1 ditolak atau Kualitas Software Sistem Informasi Monitoring Pengadaan (SIMONIDA) tidak berdampak terhadap Kinerja pegawai di PT.Telkom DCS Barat Regional III bagian Logistik.



Gambar 3.3
Kurva Penolakan dan Penerimaan Hipotesis